

2,3 Juta Hektar Kritis

Sebulan Terakhir Tiga Kali Banjir Bandang Terjang Jambi

JAMBI, KOMPAS — Hujan deras, menyusul banjir, membuat sekitar 2,3 juta hektar tanaman padi di Provinsi Jambi dan Kalimantan Tengah kini dalam kondisi kritis. Bahkan, sebagian besar tanaman padi itu bakal gagal panen karena digenangi air minimal 30 sentimeter. Banjir dipicu kehancuran hutan.

Di Jambi, hampir 2 juta hektar Daerah Aliran Sungai (DAS) Batanghari di Sumatera Barat-Jambi dalam kondisi kritis akibat pembukaan hutan menjadi kebun dan penambangan liar sehingga memicu berulangnya banjir bandang. Tanpa upaya pemulih, bencana akan terus berulang dan mengancam keselamatan warga.

Kepala Badan Pengelolaan DAS Batanghari, Taruna Jaya, mengatakan, penebangan hutan untuk menjadi kebun sawit dan penambangan emas liar jadi penyebab utama kehancuran DAS. Dari 4 juta hektar DAS Batanghari, 43 persennya rusak. "DAS ini butuh cepat dipulihkan. Pembangunan di setiap daerah aliran juga harus berbasis DAS agar tak

memperluas kerusakan," ujar Taruna, Sabtu (27/2), di Jambi. DAS Batanghari kini mengalami ketidakmampuan menampung limbah air. Hal tersebut diperparah curah hujan yang meningkat sepanjang awal tahun ini. "Curah hujan cenderung di atas 200 milimeter adalah curah hujan tertinggi selama ini," katanya.

Dalam sebulan terakhir, sudah tiga kali banjir bandang menerjang Kabupaten Bungo dan Merangin akibat meluapnya Sungai Pelepat dan Tabir. Pada Sabtu, banjir di kedua wilayah itu surut. Namun, warga yang kehilangan rumah karena terbawa banjir bandang masih mengungsi di tenda darurat yang dibangun badan penanggulangan bencana da-

erah (BPBD) setempat.

Di Kalteng, air bah menggengangi sejumlah wilayah dengan ketinggian air 30-200 cm. Sekitar 300 hektar sawah di Kabupaten Pulang Pisau terancam gagal panen. "Air menggengangi lima RT di Desa Gandang Barat, Kecamatan Maliku, dengan ketinggian sekitar 30 cm. Padi di sawah dan 185 rumah juga ikut terendam," kata Kepala BPBD Kabupaten Pulang Pisau Salahudin, Sabtu.

Banjir dengan ketinggian 1-2 meter terjadi di Kecamatan Pematang Karau dan Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur. Di sana, 16 desa dan 10 hektar sawah yang siap panen ikut terendam. "Banjir terjadi karena luapan Sungai Karau dan Sungai Rangen. Warga masih tetap bertahan di rumah masing-masing," kata Camat Pematang Karau Tugu Nahas.

Kali Kemuning

Kali Kemuning di Kabupaten Sampang, Jawa Timur, juga meluap dan membanjiri 12 desa di Kecamatan Sampang, Sabtu. Ketinggian air mencapai 1,5 meter

di beberapa titik. Puluhan warga mengungsi.

Kepala BPBD Kabupaten Sampang Wisnu Hartono mengatakan sudah menyiapkan sejumlah dapur umum untuk membantu korban banjir. Aktivitas warga terbatas karena listrik masih padam hingga Sabtu malam.

Wilayah Lamongan, Gresik, dan Tuban juga masih diredam banjir. Di Lamongan, air bah merendam ratusan rumah di Desa Gilang, Kelurahan Babat, dan Banaran. Sejumlah ruas jalan juga tergenangi air.

Menurut Warsilan (60), warga Babat, beberapa rumah warga termasuk air setinggi 15-20 cm. Banjir dipicu hujan deras selama empat hari terakhir dan saluran air tak mampu menampung air sehingga meluap. Berkerangnya areal tangkapan air semakin memperparah genangan, apalagi Kali Konang semakin dangkal dan menyempit. Bengewang Solo juga meluap, terutama di Gresik, yang merendam jalan raya, 70 rumah, dan puluhan hektar sawah. (ITA/DKA/DEN/ACI)



Diskusi Teras Kita, hasil kerja sama Pengurus Pusat Keluarga Alumni Universitas Gadjah Mada (Kagama) serta harian *Kompas* dan Sonora Network, Sabtu (27/2), bertemakan "Pasar Tenaga Kerja Indonesia di Tengah Tantangan Global dan MEA" di gedung MM UGM, Jakarta. Hadir (dari kiri ke kanan) Banu Astono (moderator) serta para pembicara Agus Susanto (Direktur Utama BPJS Ketenagakerjaan), Khairul Anwar (Ketua Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kementerian Tenaga Kerja), Hariyadi B Sukamdani (Direktur Asosiasi Pengusaha Indonesia), Tadjudin Nur Effendi (pengamat Ketenagakerjaan dari UGM), dan Dien Kurnianty (anggota Majelis Pengembangan Profesi Kedokteran PB IDD).

Peluang Indonesia Besar

(Sambungan dari halaman 1)

sekitar 20 persen dari penduduk usia 15-30 tahun adalah pengangguran. Serapan tenaga kerja profesional pun baru 5 persen.

Kondisi berbeda terjadi di Malaysia dan Thailand. Di kedua negara itu, serapan tenaga kerja profesional mereka mencapai 20 persen dan 9 persen.

Mengutip data Kementerian Ketenagakerjaan, Indonesia memiliki 120 juta angkatan kerja dengan 114 juta orang di antaranya sudah bekerja. Sekitar 68 persen di antaranya berlatar belakang SLTA ke bawah dan 9,9 persen merupakan lulusan diploma hingga perguruan tinggi.

"Perencanaan pembangunan sumber daya manusia perlu mulai dilakukan. Jangan terlalu lama absen. Jalur pendidikan formal dan vokasional harus segera diperkuat agar menjadi sarana meningkatkan keterampilan anak muda," kata Tadjudin.

Senada, Hariyadi menambahkan, di sektor industri tekstil dan produk tekstil, misalnya, belum ada perubahan mendasar terkait tenaga kerja pada karya sejak 1992. Kenaikan upah minimum setiap tahun tidak diikuti peningkatan produktivitas kerja.

"Dengan jumlah penduduk lebih dari 200 juta orang, Indonesia sebenarnya sudah jadi pemenang di pasar internasional, seperti MEA. Namun, kebiasaan mengirimi tenaga kerja tidak terlihat perlu diubah," ujarnya.

Ada delapan profesi yang terkenal dampak kebijakan MEA. Dalam ASEAN Mutual Recognition Arrangement disebutkan insinyur, arsitek, tenaga pariwisata,

akuntan, dokter gigi, tenaga survei, praktisi medis, dan perawat. Hariyadi menilai, hanya tenaga pariwisata yang paling siap. Pasalnya, mayoritas pekerja sektor itu sudah terampil, bahkan ada yang bekerja di perusahaan internasional yang berkantor di luar negeri.

La menuturkan, masalah yang harus diperbaiki sekarang adalah sinergi balai latihan kerja (BLK) dan industri. Suplai tenaga kerja seharusnya bisa dioptimalkan dari lulusan BLK. Dengan demikian, diharapkan makin banyak tenaga kerja terampil.

Sinergi

Menjawab tantangan ketenagakerjaan jangka panjang, Khairul mengatakan, pihaknya mendorong sinergi erat antara pengusaha, kelompok pekerja, dan pemerintah. Hal ini bisa dimulai dari pengumpulan data permintaan dan suplai tenaga kerja.

Langkah kedua adalah perbaikan sarana dan prasarana pendukung di daerah. Lalu, optimalisasi 80 BLK milik kementerian dan lembaga pemerintah. Upaya ketiga, menyinergikan 8.000 lembaga pelatihan swasta dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. "Pembangunan sumber daya manusia harus membutuhkan *political will* yang kuat," ujarnya.

Meski demikian, lanjut Dien, ada beberapa hal yang patut diwaspadai dalam menghadapi persaingan pasar tenaga kerja internasional. Dari sisi jenis profesi, tidak semuanya boleh dibuka lebar bagi asing. Contohnya, praktisi medis. Pasalnya, ini berhubungan dengan keselamatan

dan kesehatan langsung manusia. Tidak semua praktisi asing memahami latar belakang demografis dan geografis Indonesia.

"Misalnya, penyakit demam berdarah. Gejala penyakit ini disebabkan oleh kondisi endemik Indonesia. Penanganannya berbeda dengan demam berdarah biasa. Ketika praktisi medis asing mau bekerja di Indonesia, mereka harus melewati uji kompetensi dan sertifikasi sesuai dengan standar nasional," ujar Dien.

Dia tidak menampik, beberapa tahun belakangan aliran investasi asing masuk ke jaringan korporasi rumah sakit lokal. Kondisi itu tidak bisa dicegah.

Hal yang perlu ditegaskan pemerintah adalah mendorong investasi merata ke daerah. Pekerja asing juga wajib mengikuti standar kompetensi Indonesia.

Terkait jaminan sosial, Agus yang baru saja menjabat sebagai Direktur Utama BPJS Ketenagakerjaan berpendapat, baru 19 persen dari 114 juta orang angkatan kerja tercatat sebagai anggota program jaminan sosial ketenagakerjaan.

"Sebagian pemberi kerja ataupun tenaga kerja formal belum paham mengenai manfaat program jaminan sosial. Itu juga tidak termasuk pekerja nonformal. Kami terus meningkatkan sosialisasi dan kemudahan akses pendaftaran kepesertaan," ujar Agus. (MED)

Suarakan komentar Anda mengenai artikel ini dan baca Kompas Slang di kompasprang.com

TINDAK KEJAHATAN

Kekerasan terhadap Anak Kembali Terjadi

JAKARTA, KOMPAS — Kepolisian Daerah Metro Jaya menangkap Rianti (27), tersangka penganiayaan terhadap anak yang menyebabkan kematian di CBD Giant, Bintaro, Tangerang Selatan, Jumat (26/2) malam. Rianti diduga membenturkan kepala Marvelio Benedict Djuhana (2) ke tembok sebanyak tiga kali sehingga korban meninggal.

Direktur Kriminal Umum Polda Metro Jaya Komisaris Besar Krishna Murti mengatakan, tersangka awalnya sempat berbohong kepada penyidik terkait kematian korban. Tersangka menjelaskan, korban terjatuh ketika bermain. Setelah kejadian pada awal bulan ini, korban kejang-kejang dan dibawa ke Rumah Sakit (RS) Eka Hospital, Bintaro.

Setelah korban meninggal, orangtua korban, Ray Suryadi

Djuhana, tak percaya dan melaporkan kejadian itu ke Polda Metro Jaya. Polisi pun melakukan penyelidikan lebih lanjut dengan mengotopsi jenazah korban yang sudah dimakamkan di Tegal Alur, Jakarta Barat.

"Dari hasil otopsi dan CT scan ditemukan ada beberapa luka. Kesimpulannya ada luka-luka akibat kekerasan benda tumpul," ujar Krishna, Sabtu (27/2).

Hasil otopsi itu menjadi bekal polisi untuk kembali menginterogasi Rianti yang awalnya hanya diperiksa sebagai saksi. Rianti diduga kuat sebagai tersangka setelah pada saat kejadian hanya ada dia dan korban di dalam rumah mereka di Serpong, Tangerang. Akhirnya, Rianti mengakui perbuatannya.

"Tersangka mengaku membenturkan kepala korban ke tem-

bok sebanyak tiga kali. Alasannya, tersangka baru saja selesai mengganti seprai dan korban mantau. Jadi, ada kejanggalan," katanya.

Rianti merupakan pacar ayah korban, Ray. Korban merupakan anak kedua Ray dengan istri pertamanya. Mereka telah bercerai. Tersangka tinggal bersama ayah korban sejak tahun 2015. Setelah kejadian itu, hubungan keduanya retak dan tersangka pindah ke rumah kos.

"Saya menyesal melakukan ini. Waktu itu, saya agak refleksi dan kesal. Saya khilaf, saya enggak tahu kalau kejadian sampai seperti ini. Saya minta maaf kepada Ray dan keluarga," ungkap Rianti di hadapan wartawan, Sabtu.

Rianti juga mengaku dirinya ingin mengatakan kejadian sebenarnya setelah Marvel sem-

buh. Namun, Marvel akhirnya meninggal pada 9 Februari 2016 setelah sembilan hari dirawat di rumah sakit.

Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) Arist Merdeka Sirait mengatakan, kasus Marvel seharusnya menjadi pelajaran bagi orangtua yang bercegal. Pemberian hak asuh anak di pengadilan harus dijalankan dengan baik. Apalagi, dalam kasus ini, usia Marvel masih 2 tahun. Ia seharusnya masih dirawat dan dilindungi ibunya.

Berdasarkan data Komnas PA, kekerasan terhadap anak terus meningkat. Selama 2016, ada 89 kasus yang terlapor di Komnas PA. Adapun selama 2015, ada peningkatan 2.000 kasus dibandingkan dengan 2014. Total pada 2015 ada 6.337 kasus dengan 48 persen kekerasan fisik. (DEA)

Mau Jadi "Youtuber" atau "Travel Writer"?

(Sambungan dari halaman 1)

IDC. Jadi, saya bertugas jaga di IDC. Malam ini saya pulang ke rumah di Bekasi. Setiap Selasa, Rabu, dan Kamis, kan, saya harus kuliah," ujarnya.

Unggul belum tamat semester dua dari sebuah fakultas teknik komputer di salah satu perguruan tinggi swasta di Bekasi, Jawa Barat. Namun, seperti cerita para genius komputer lainnya, pencapaian sekolah Unggul bukan ukuran kepintarannya mengoperasikan tek-teknik komputer dan internet.

"Saya bekerja di perusahaan jasa komputasi awan sejak satu setengah tahun silam, setahun sebelum berkuliah. Kuliah demi selembar kertas ijazah yang saya harap bisa mendongkrak nilai tarwar saat bekerja. Tanpa ijazah, secepat apa pun, saya hanya bisa mengantongi gaji per bulan Rp 2,5 juta. Padahal, orang berijazah dengan kemampuan sama bisa digaji Rp 8 juta," ujarnya.

Anak kandung digital

Begitulah gambaran salah satu profesi baru yang muncul seiring berkembangnya teknologi digital. Mereka anak kandung digital. Ada juga yang disebut *Youtuber*, yang menghabiskan waktunya untuk membuat video, mengunggahnya, dan mendapat uang dari setiap klik pengguna Youtube lain saat menonton video itu.

Sebutlah Edho Zell Pratama (26), pemilik akun Youtube Edho Zell dan Edhozell Day. Dia mempunyai lebih dari setengah juta pelanggan atau *subscriber* yang setia menunggui video parodi Edho. Dia rutin mengunggah video setiap Senin dan Kamis. "Kadang Senin pagi atau Kamis pagi sudah ditagih mereka, he-he-he,"

kata Edho menjelaskan respons penggemarnya.

Setiap hari pekerjaan Edho memelototi isu di masyarakat lewat pemberitaan atau *cutitan* orang di media sosial. Dia lalu meresponsnya dengan membuat video lucu. Misalnya, saat orang ramai membicarakan isu lesbian, *gay*, biseksual, dan transjender (LGBT), Edho kemudian membuat video tentang kepanjangan LGBT, tentu saja dengan pendekatan parodi. Maka, muncullah LGBT itu lelaki gagah baik dan tampan atau lagi ga bisa tidur. Video yang diunggah pada 22 Februari 2016 itu, hingga 26 Februari malam, telah dilihat 332.297 kali.

Tidak kurang dari 200 video telah dia unggah di Youtube. Salah satu video fenomenal Edho adalah Syahrini Sticker Parodi yang memarodikan lagu "Maju Mundur Cantik" dari penyanyi Syahrini, yang diunggah delapan bulan lalu, dan telah dilihat sekitar 3,6 juta kali.

Profesi lain adalah *travel writer*, seperti yang dijalaninya Kenny Santana (36). Di Instagram, pemilik akun @kartuposinista ini mempunyai sekitar 19.700 pengikut, sementara di Twitter, lewat akun @KartuPos, pengikutnya mencapai 69.749 akun. Jumlah pengikut itu menjadi modal besar yang membuat Kenny kerap menjadi incaran pengguna jasa, biasanya perusahaan biro perjalanan, untuk memasarkan produk mereka.

Kenny, misalnya, pernah diundang lembaga pariwisata Denmark selama tujuh hari untuk mencicipi berbagai petualangan seru di Kopenhagen bersama sejumlah media dari Indonesia. Termasuk pagi atau Kamis pagi sudah ditagih mereka, he-he-he,"

melihat kamar hotel yang selalu diinapi para pesohor dunia, seperti Justin Bieber.

Undangan juga kerap kali datang dari maskapai dan beberapa hotel besar. Sebagian dari mereka menghubungi Kenny melalui media sosial dan hampir selalu memberinya fasilitas kelas satu. "Tidak ada imbalan dari pihak pendang. Imbalan diberikan dalam bentuk honor oleh media yang menerima tulisanku."

Media arus utama pun, seperti koran, kerap menerima tulisan Kenny. Kenny juga memanfaatkan akun media sosial yang dia kelola, seperti Twitter, Instagram, dan situs www.kartupos.co.id, untuk menyebarkan tulisan perjalanannya. "Media sosial itu mempunyai kelebihan memberikan respons cepat yang bisa langsung diketahui dari jumlah *retweet*, *like*, atau komentar di *postingan*," ucap Kenny.

Agar terus eksis, Kenny berusaha membuat akun media sosialnya selalu hidup dengan banyak kegiatan. Selain kerap membuat kuis, Kenny menggelar *travel vlog* pula, yang hasilnya disumbangkannya pada badan amal.

Gara-gara internet

Mirip gambaran Richard E Susskind dan Daniel Susskind dalam *The Future of the Professions: How Technology Will Transform the Work of Human Experts* (2015), akan kian banyak profesi hilang dan muncul profesi baru seiring perkembangan teknologi. Uniknya, antara pengguna jasa dan profesional baru itu tak perlu bertatap muka, persis yang dilakukan Kenny, Adho, dan Unggul. Kita hidup dalam dunia yang dilipat.

Malam itu, Unggul sedang me-

mantau serta mengatur pergerakan data dan informasi elektronik sebuah perusahaan penyedia aplikasi di Vietnam, misalnya.

Ibarat sebuah bandar udara transit, IDC Indonesia menjadi terminal yang melintas-hubungkan 2.831 silang koneksi arus data dari berbagai penyedia jasa internet di Indonesia, lalu terhubung ke jaringan internet global. IDC Indonesia, yang didirikan tahun 2000, termasuk ujung dari sejarah internet di Indonesia.

Johar Alam Rangkti, Chairman IDC Indonesia, menjelaskan, internet sudah ada di Indonesia sejak 1988. Media sosial, dan kehadiran gawai pintar, menjadi lompatan jauh yang memungkinkan pemakainya bisa mengunggah segala macam tulisan, foto, rekaman suara atau video, ke internet.

Iwan Setyawan, Chief Executive Officer Provtic, sebuah perusahaan jasa konsultasi strategi komunikasi digital dan *big data*, piawai memanfaatkan segala kicauan orang di media sosial. Ia masih mengingat pengalaman 10 tahun riset pemasaran di salah satu lembaga riset pemasaran di New York, Amerika Serikat. "Zaman itu, untuk mengetahui persepsi orang atas sebuah produk, kami harus menerbar lembar survei ke mana-mana, mewawancarai orang. Hari ini, gawai pintar membuat setiap orang mengekspresikan pendapat dan persepsinya di media sosial. Itulah kenapa Provtic lahir," ucapnya.

Zaman terus berubah, yang menjadikan profesi tertentu punah, sekaligus muncul profesi baru. Semua berpulang pada kita, mau ikut berubah atau punah. Jadi, mau jadi *Youtuber* atau *travel writer*?

KOMPAS STAF REDAKSI: Nugroho Ferry Yudho, Sri Hartati, Banu Astono, Subartono, A. Maryoto, Nasru Alam Aziz, Adi Prinantyo, Danu Kusworo, Dahono Fitrianto, Gesit Ariyanto, Marcellus Hernowo, Johannes Waskita Utama, Antonius Tomy Tringroho, Indira Permanasari S., Budi Suwarno, J. Oskar, Bre Redana, Chris Pudjiastuti, Retno Bintarti, Rendi L. Pattiradjawane, Hariadi Saptono, Murni, Ratna M., Simon Saragih, Frans Sartono, Mohamad Subhan, A.F. Eko Warjono, Syasas Oktavianus, Hendry Ch Bangun, Pieter P. Gero, Agnes Ardiastari, M. Suprihadi, Agus Hermawan, Ely Rosita, Atika Wulajanti, Anton Sanjaya, R. Adhi Kusumaputra, Agus Mulyadi, Tajiba Gunawan Djedja, Kenedi Nurhan, Putu Fajar Arcana, Yovita Arika, Nasrullah Nara, Janes Eudes Wawa, Agus Susanto, Susana Rita, Iwan Setyawan, Yulia Saphthini, Dewi Indriastuti, Nur Hidayati, Evy Rachmawati, Hamzirwan, Prasetyo Eko P. Samsul Hadi, Sarie Febriane, Khaerudin, Neli Triana, Ilham Khoiri, C. Wahyu Haryo P., Agnes Rita Sulistyawati, Gunawan Setiadi, Diah Marsidi, Budiarto Shambazy, Mulyawan Karim, Yuni Ikawati, Brigitta Elisora Laksmi, Ayu Subarkah, Soelastri, Johnny T. Gunardi, Pepih Nugraha, Arbain Rambe, Salomo Simanungkalit, C. Windoro A. T., Rakaryan Santarajaputra, Eddy Hasby, Alif Ichwan, Clara Wrestiti, Korano Nicolash LMS, Pascal S. Bin Sadijo, Ferry Santoso, Elok Dyah Messwati, Yusan Santhani Aziz, Joice Tauris Santi, Ida Setyorini, Buayung Wijaya Kusuma, Pngkan Elita Dundu, Sonya Helwan Sinombor, Imam Prihadiyoko, Edna Caroline Pattisina, Osa Triyana, Lusiana Indriarsi, Nawa Tunggal, Iwan Suktarto, Susi Irvaty, Luki Auli, Maria Susy Berinda A. Wisnu Dewabrata, Wisnu Nugroho, Amir, Iddwin B., Josie Susilo Hardianto, Gatot Widako, Lasti Kurnia, M. Yuniadi Agung, Hermas Effendi Prabowo, Herlino Naptiutupo, M. Fajar Marita, Dewi As Setianingsih, Affan Adenensi Rita Pethoni, Cyprianus Anto Saptowaluyo, Anita Yossihara, Anita Yossihara, Ahmad Afri, Brigitta Maria Lukita, Haryo Layek, MAKSARR: Remy Sri Ayu, Mohamed Fihal Daeng, MEDAN: Aulida Wismi Warastri, PEKANBARU: Syedhono Sidiyasa, Frans Sartono, Mardiana, Jember: R. Benny Dwi Koestanto, Madina Nusrat, Sri Rejeki, Mahdi Muhammad, Lucky Pransiska, Priyombodo, Heru Sri Kumoro, Totok Wijayanto, Inge Rinaldi, Agung Setyabadi, Wisnu Aji Dewabrata, Ichwan Susanto, Agusnisa Handoko, FX. Laksana Agung Saputra, M. Himi Falq, Mukhamad Kurniawan, Yulvianus Harjono, Antonius Ponce Anggoro, Nihi Susilo, Didit Putra Erlangga Rahardjo, Wawan Hadi Prabowo, Hendra Agus Setyawan, Antony Lee, Albertus Hendry Widi Ismanto, Mawar Kusuma Wulan Kuncoro Manik, Rini Kustiasih, Irene Sarwidingrum, Herlabang Jaluardi, Harry Susilo, Aris Prasetyo, Alyusius Budi Kurniawan, Ratih Prhesti Sudarsono, KAIRO: Mustafa Abdurrahman, BANDING: Dedi Muhtadi, Samuel Oktora, Cornelius Helmy Herlabang, Rony Ariyanto Nugroho, BANTEN: Dwi Bayu Radius, SEMARANG: Winarto Heransosono, Amanda Putri Nugrahanti, P. Raditya Mahendra Y., MAGELANG: Regina Rukmorini, TEGAL: Siwi Nurbiyanti, SOLO: Erwin Edhi Prasetyo, PURWOKERTO: Gregorius Magnus Finesso, YOGYAKARTA: Bambang Sigap Sumantri, Thomas Pudjo Widjianto, Ferganata Indra Riatmoko, MAGELANG: Regina Rukmorini, SURABAYA: Agnes Swetta Pandia, Dody Wisnu Prihadi, Bahana Patra Gupta, Dominicus Herpin Dewanto Jember, JEMBER: Samsul Hadi, MALANG: Dahlia Irawati, Defri Wierlono, SIDOARJO: Runkit Sri Astuti, LAMONGAN: Adi Sucipto, BANYUWANGI: Siwi Yunita Cahyaningrum, DENPASAR: Kokorda Yudistira, Ayu Sulistyawati, MATARAM: Khaerul Anwar, KUPANG: Frans Sarong, Kornelis Kewa Ama, MANADO: Jean Rizal G. M. LITBANG: F. Harianto Santoso, MANAJER DIKLAT: Sri Fitriasis Martiasari

KANTOR REDAKSI: Jl. Palmerah Selatan 26-28, Jakarta 10270 TELEPON:534 7710/20/30, 530 2200 FAX: 548 6085/548 3581 ALAMAT SURAT (SELURUH BAGIAN): P.O. BOX 4612 JAKARTA 12046 ALAMAT KAWAT: Kompas Jakarta PENERBIT: PT Kompas Media Nusantara SURAT IZIN USAHA PENERBITAN PERKS: SK Menpen No. 013/SK/Menpen/SIUPPIA/1985 tanggal 19 November 1985, serta Keputusan Laksus Pangkopkamtibda No. 103/PC/1969 tanggal 21 Januari 1969 ANGGOTA SERIKAT PENERBIT SURAT KABAR: No. 37/1965/11/A/2002 PERCETAKAN: PT Gramedia ISSN 0215-207X ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB PERCETAKAN

DIREKTUR BISNIS: Hardanto Subagyo GM IKLAN: Ely Handajo TARIF IKLAN: Reguler (umum/display) BW Rp 147.000/mmk FC Rp 197.000/mmk, Klasika Batavia: 1 kolom Rp 55.500/mmk mini (min 3hrs, maks 12hrs) Rp 47.500/baris; dukacita s/d 300 mmk Rp 47.500/mmk, Nusantara: 1 kolom Rp 65.000/mmk, mini (min 3 hrs, maks 12 hrs) Rp 58.000/baris, dukacita s/d 300 mmk Rp 53.000/mmk, belum termasuk PPN 10%, pembayaran di muka. Iklan dukacita untuk dimuat besok dapat diterima sampai pukul 16.00 WIB BAGIAN IKLAN: Jl. Palmerah Selatan 15, Jakarta 10270 TELEPON: 5367 9909, 5367 9599 FAX: 5369 9080 SENIN S/D JUMAT 08.30-16.00, SABTU 08.30-12.00, MINGGU 13.00-16.00. JL. GAJAH MADA 109-110A, JAKARTA 11140 TELEPON: 260 1234, 260 1555 FAX: 260 1611 SENIN S/D JUMAT 08.30-16.00, SABTU DAN MINGGU TUTUP BAGIAN SIRKULASI(LANGGANAN): JL. GAJAH MADA 104, JAKARTA 11140 TELEPON (LANGSUNG): 260 1617-18 PABX: 260 1234 DAN 260 1555 PESAWAT 1230 S/D 1239 FAX: 260 1622 HARGA LANGGANAN: Rp 98.000/BULAN REKENING: BNI 1946 Jakarta Kota No. 14132806 • BRI Jakarta Kota No. 0019.01000168308 • Giro Pos: A 13.444 • BCA Jalan Gajah Mada No. 122 B-C-D Jakarta No. 122-393521-4 KHUSUS BAGIAN IKLAN No. 012.300467.9 TELEPON (SELURUH BAGIAN BISNIS): 5367 9909 DAN 5367 9599 ONLINE: <http://www.kompas.com> • YAYASAN RPA KEMANUSIAAN KOMPAS: Rekening BCA cab Gajah Mada, Jakarta Nomor A/C 012.302143.3 • E-MAIL: kompas@kompas.com

• Setiap artikel atau tulisan yang dikirim ke Redaksi hendaknya ditik dengan spasi rangkap, maksimal 5.000 karakter, ditandatangani, dan disertai identitas (kalau ada, cantumkan nomor telepon dan faksimile). Untuk format digital, dikirim ke alamat opini@kompas.com atau opini@kompas.co.id. Setiap artikel/tulisan/foto atau materi apa pun yang telah dimuat di harian "Kompas" dapat diumumkan/dialihwujudkan kembali dalam format digital maupun nondigital yang tetap merupakan bagian dari harian "Kompas".